

## **PENGENALAN SERTA PEMANFAATAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) DAN *MARKETPLACE* DALAM UPAYA PERKEMBANGAN DIGITALISASI UMKM DI DESA PAMEKARAN**

**Fitri Sulastr<sup>1</sup>, Amelia Nur Fariza<sup>2</sup>, Weni Tri Sasmi<sup>3</sup>**

**Universitas Buana Perjuangan Karawang**

**Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer**

**fitri.sulastr<sup>1</sup>@ubpkarawang.ac.id<sup>1</sup>, amelia.nur@ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>,**

**wenitrisasmi@ubpkarawang.ac.id<sup>3</sup>**

### ***Abstrak***

*Desa Pamekaran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Pamekaran memiliki masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Selain bertani, penduduk Desa Pamekaran juga bekerja di sektor UMKM dengan memiliki usaha rumahan di bidang makanan tradisional yaitu Opak, Tempe, dan Rengginang. Selain itu juga terdapat usaha peternakan telur bebek dan usaha di bidang otomotif yaitu spare part motor yang pendistribusiannya sudah sampai keluar kota Karawang. Berdasarkan pertimbangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, dari sekian banyaknya UMKM yang ada di Desa Pamekaran maka dalam pelaksanaan pengabdian tahun ini akan dilakukan pembinaan terhadap 2 UMKM di Desa Pamekaran, yaitu UMKM Opak dan Rengginang. Pelaku UMKM saat ini masih mengalami hambatan internal maupun eksternal dalam mengembangkan usahanya, baik dalam permasalahan produksi, pemasaran, modal, serta terkait legalitas usaha. Untuk permasalahan internal pada proses produksi, para Pelaku UMKM dapat mengatasinya dengan baik. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pelaku UMKM di Desa Pamekaran belum sepenuhnya memahami mengenai pentingnya legalitas usaha dan inovasi produk agar bisa bersaing dan belum memahami mengenai cara penyediaan bahan baku yang optimal. Selain itu para pelaku UMKM juga belum menguasai dan memahami tentang pentingnya marketing digital untuk memaksimalkan potensi usaha.*

***Kata kunci:*** *UMKM, abdimas, rengginang, opak*

### **Abstract**

*Pamekaran Village is one of the villages located in Banyusari District, Karawang Regency, West Java Province. Pamekaran Village has a majority of people working in the agricultural sector. In addition to farming, Pamekaran Village residents also work in the MSME sector by having home businesses in the traditional food sector, namely Opak, Tempe, and Rengginang. In addition, there are also duck egg farming businesses and businesses in the automotive sector, namely motorcycle spare parts whose distribution has reached out of the city of Karawang. Based on considerations and interviews with related parties, of the many MSMEs in Pamekaran Village, in the implementation of this year's service, there will be guidance for 2 MSMEs in Pamekaran Village, namely Opak and Rengginang SMEs. MSME actors are currently still experiencing internal and external obstacles in developing their business, both in terms of production, marketing, capital, and related to business legality. For internal problems in the production process, MSME actors can handle them well. Based on the activities that have been carried out, it can be concluded that MSME actors in Pamekaran Village do not fully understand the importance of business legality and product innovation in order to compete and do not understand how to provide optimal raw materials. In addition, MSME actors have not mastered and understood the importance of digital marketing to maximize business potential.*

**Keywords:** MSME, abdimas, rengginang, opak

### **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa, yang dimana dijelaskan bahwa KKN adalah kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Umumnya, program KKN ini dilakukan oleh mahasiswa yang telah menempuh 100 sks atau terkadang diambil oleh mahasiswa semester 5 ke atas. Program KKN ini menjadi sarana pembelajaran yang nyata dan model pengejawantahan ilmu yang didapat di perguruan tinggi untuk diberikan kepada masyarakat.

Oleh karena itu, berbagai program akan diformulasikan oleh mahasiswa yang terkumpul di dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok, biasanya terbagi oleh mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas di satu perguruan tinggi dan dilaksanakan di daerah atau desa – desa tertentu.

Desa Pamekaran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Pamekaran memiliki masyarakat yang mayoritas bekerja

Karawang, 28 Februari 2023

di sektor pertanian. Selain bertani, penduduk Desa Pamekaran juga bekerja di sektor UMKM dengan memiliki usaha rumahan kecil-kecilan di bidang makanan tradisional yaitu Opak, Tempe, dan Rengginang. Selain itu juga terdapat usaha peternakan telur bebek dan usaha di bidang otomotif yaitu *spare part* motor yang pendistribusiannya sudah sampai keluar kota Karawang.

Berdasarkan pertimbangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, dari sekian banyaknya UMKM yang ada di Desa Pamekaran maka dalam pelaksanaan pengabdian tahun ini akan dilakukan pembinaan terhadap 2 UMKM di Desa Pamekaran, yaitu UMKM Opak dan Rengginang. Pembinaan yang dilakukan oleh Mahasiswa/i KKN beserta DPL yaitu membantu legalitas usaha serta menciptakan inovasi dan digitaliasi pada UMKM yang ada di Desa Pamekaran.

UMKM sendiri adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Pada dasarnya, UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga.

Sebanyak 16 orang mahasiswa/i Universitas Buana Perjuangan (UBP) Karawang melaksanakan KKN dari tanggal 1-31 Juli 2022 di Desa Pamekaran, Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang dengan tema **“Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri.”**

Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan KKN itu sendiri adalah untuk mengenalkan mahasiswa mengenai bagaimana kehidupan bermasyarakat, sikap empati dan peduli serta membuat kajian terhadap Unit Usaha/UMKM dan membantu kelengkapan Profiling Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari dan diharapkan dapat menumbuhkan dan juga membantu mengembangkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar usahanya dapat terlaksana dengan baik dan dapat dijalankan dengan tangguh dan mandiri serta memberikan pengetahuan pada masyarakat sekitar yang memiliki kemampuan ataupun skill di berbagai bidang untuk bisa mengembangkan keahlian dan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

## **METODE**

Pelaku UMKM di Desa Pamekaran saat ini masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Baik itu dari proses pemasaran yang tidak maksimal ataupun tidak adanya legalitas usaha karena kurangnya pemahaman Pelaku UMKM itu sendiri mengenai perizinan dan lain-lain. Selain terkait legalitas, pemasaran produk juga menjadi suatu kendala yang menyebabkan Karawang, 28 Februari 2023

UMKM sulit berkembang. Di era digitalisasi ini, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pengertian dan cara pemasaran online melalui *e-commerce*.

Desa Pamekaran merupakan Daerah Penghasil rengginang yang potensial di Kabupaten Karawang, khususnya Kecamatan Banyusari. Usaha rumahan ini merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Adapun Observasi Survei Tempat UMKM dan melaksanakan wawancara kepada warga setempat yang memproduksi rengginang, yaitu ibu titin selaku pemilik usaha opak, seperti pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1 Kegiatan Observasi Survei Tempat UMKM Opak

*Sumber : KKN Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari*

Selain itu Desa Pamekaran juga merupakan Daerah UMKM pembuatan Rengginang. UMKM ini juga merupakan usaha yang berpotensi di Desa Pamekaran Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Adapun Observasi Survei Tempat UMKM dan melaksanakan sedikit wawancara kepada pemilik usaha rengginang yaitu ibu rianah, seperti pada Gambar 2 berikut:



*Gambar 2 Kegiatan Observasi Survei Tempat UMKM Rengginang*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Desa Pamekaran khususnya UMKM opak dan rengginang, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya:

- UMKM belum memiliki legalitas usaha
- Harga bahan baku yang relatif mahal
- Turunnya pendapatan selama masa pandemik
- Kurangnya inovasi produk
- Daya saing penjualan yang masih kalah oleh produk sejenisnya dikalangan masyarakat
- Jika musim hujan, proses penngeringan opak dan rengginang yang biasanya mengandalkan sinar matahari akan mengalami kesulitan

Pelaku UMKM saat ini masih mengalami hambatan internal maupun eksternal dalam mengembangkan usahanya, baik dalam permasalahan produksi, pemasaran, modal, serta terkait legalitas usaha. Untuk permasalahan internal pada proses produksi, para Pelaku UMKM dapat mengatasinya dengan baik. Pada UMKM Opak dan Rengginang yang keduanya memerlukan terik matahari pada proses penjemurannya, memiliki solusi jika tidak adanya terik matahari karena hujan ataupun sedang musim hujan. Yaitu dengan memmanaskannya menggunakan oven atau pemanas lainnya. Meskipun hasilnya mungkin tak seanak Opak dan Rengginang yang dijemur dibawah terik matahari.

Pemasalahan yang masih mendominasi di masyarakat Desa Pamekaran adalah masih rendahnya tingkat minat akan sadar hukum serta kurangnya pemahaman mengenai pemasaran melalui media online. Maka dari itu, penulis berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Pamekaran dengan melakukan sosialisasi perihal Nomor Induk Berusaha (NIB) dan

bagaimana cara mendaftar dan membuatnya melalui *Online Single Submission (OSS)* serta memberikan sosialisasi mengenai pemasaran secara online, serta mempraktekan tata cara pembuatan akun di *marketplace*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Desa Pamekaran belum sepenuhnya memahami mengenai pentingnya legalitas usaha dan inovasi produk agar bisa bersaing
2. Pelaku UMKM belum memahami mengenai cara penyediaan bahan baku yang optimal
3. Para pelaku UMKM juga belum menguasai dan memahami tentang pentingnya marketing digital untuk memaksimalkan potensi usaha

### **2. SARAN**

Adanya pandemi COVID 19 selama hampir 2 tahun ke belakang, secara tidak langsung berdampak juga terhadap perkembangan UMKM terutama di Desa Pamekaran. Maka dari itu, saran untuk pelaksanaan abidmas selanjutnya agar bisa mengadakan pelatihan bagi masyarakat terutama pelaku UMKM agar dapat berkembang dan bertahan dalam menjalankan usahanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriadi, Deni dan Saputra, A. Y., (2017). ECommerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian. Jurnal RESTI Vol. 1 No. 2. Lubuklinggau: STMIK Bina Nusantara Jaya.
- Hidayat, Taufik. (2008). Panduan Membuat Toko Online dengan OSCommerce, KMediakita
- Pane, Nur Masyitah., Yuliani., Febri. (2018) Kualitas Pelayanan Publik dalam Pengurusan IMB, Jurnal Kebijakan Publik , Vol.3, No.1
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara
- Suyanto, M. 2003. Strategi Periklanan pada RCommerce Perusahaan Top Dunia. Yogyakarta: Andi Offset.

Wahyuni Nuraida. Ade Irman Saeful Mutaqin, Akbar Gunawan. (2019). Pengenalan Dan Pemanfaatan Marketplace E-Commerce Untuk Pelaku Ukm Wilayah Cilegon, Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Wulandari,.Ika. Budiantara,.M. (2022) Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui *Online Single Submission*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 6, No. 2, Hal 386-394